

## Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pemahaman Ibu Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Cidera Kaki Pada Anak Usia 9-36 Bulan Di Jakarta Utara

Ni Wayan<sup>1</sup>, Lilis<sup>2</sup>, Lailatul M<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: wayanhkj@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami arti atau konsep dan juga fakta yang diketahuinya. Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia tiba-tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi batas toleransi fisiologis atau akibat dari kurangnya satu atau lebih elemen penting seperti oksigen (WHO, 2014). Cedera biasanya berawal dari rasa keingintahuan dan rasa ingin bereksperimen dengan hal-hal yang baru namun belum mampu atau seimbang dalam memahami bahaya (Hastuti, 2017). Hasil Riskesdas (2018) mengatakan bahwa kasus cedera pada anak mencapai 8.2 % dan biasanya terjadi pada anak usia 1-4 tahun, dan 12.1% pada anak usia 5-14 tahun. Metodologi Pengabdian: Berdasarkan data yang sudah disebutkan peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu berdasarkan dengan usia dan tingkat pendidikannya dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan uji sample sebanyak 20 orang, penelitian yang dilakukan selama 1 hari ini didapatkan bahwa adanya peningkatan pemahaman responden sesudah dilakukan sosialisasi baik terhadap definisi, ciri-ciri, penanganan, alat yang digunakan, dan jenis-jenis penanganan pada saat cedera. Hasil: Tingkat pemahaman ibu terhadap definisi dari cedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 33%. Tingkat pemahaman ibu terhadap ciri-ciri dari cedera mengalami peningkatan setelah sosialisasi yaitu sebanyak 16%. Tingkat pemahaman ibu terhadap penanganan dari cedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 43%. Tingkat pemahaman ibu terhadap alat yang dapat digunakan dalam penanganan cedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 25%. Tingkat pemahaman ibu terhadap jenis-jenis penanganan cedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 25%.

**Kata Kunci:** Pemahaman, cedera kaki, anak.

### 1. Latar Belakang

Anak adalah suatu hal yang sangat ditunggu oleh pasangan suami dan istri, sehingga kehadirannya sangatlah berharga dalam kehidupan mereka, semakin berjalannya waktu maka anak akan semakin tumbuh besar dan berkembang. Istilah tumbuh kembang anak sebenarnya mencakup 2 hal yang sifatnya berbeda, tetapi berkaitan satu sama lain, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

Untuk tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal semua tergantung kepada potensi

biologiknyanya. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang anak merupakan hasil daripada berbagai faktor yang saling berkaitan seperti faktor genetik, lingkungan, bio-psiko-sosial dan perilaku. Proses yang unik dan hasil yang berbedalah yang memberikan ciri tersendiri pada anak. Mengingat tumbuh kembang anak yang aktif dapat meningkatkan juga resiko cedera. Fenomena cedera memang banyak terjadi dikalangan Asia terutama di bagian Negara berkembang, Memon et al (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa cedera memang banyak terjadi pada usia anak-anak,

yaitu sebanyak 62.4%.

Cedera biasanya berawal dari rasa keingintahuan dan rasa ingin bereksperimen dengan hal hal yang baru namun belum mampu atau seimbang dalam memahami bahaya (Hastuti, 2017). Hasil Riskesdas (2018) mengatakan bahwa kasus cedera pada anak mencapai 8.2 % dan biasanya terjadi pada anak usia 1-4 tahun, dan 12.1% pada anak usia 5-14 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) cedera menyebabkan 5,8 juta kematian di seluruh unia, dan hampir lebih dari 3jt kasus cedera terjadi di Negara berkembang . kebanyakan penyebab terjadinya cedera yaitu karena kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak sedangkan cedera dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Seperti kondisi bagian bagian rumah yang kurang baik atau tidak adanya sekat dan tempat penyimpanan untuk barang-barang berbahaya (Hyder et al, 2012) Melihat kasus cedera pada anak yang banyak terjadi maka dari itu Orang tua jelas memiliki peran penting saat anak mengalami cedera, seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan pengawasan terhadap anak agar terhindar dari cedera. Namun, selain pengawasan orang tua juga harus memiliki waawasan yang luas agar dapat memberikan pertolongan pertama dengan tepat jika suatu saat terjadi cedera pada anak (Indarwati, 2011). Salah atau bahkan terlambat dalam memberikan pertolongan pertama dapat menyebabkan kondisi yang semakin memburuk bahkan hingga kondisi yang fatal.

WHO (2008) dalam Lubis (2015) menjelaskan bahwa keterlambatan dalam memberikan pertolongan dapat memberikan dampak buruk berkepanjangan. Dan luka yang memiliki keadaan serius jika tidak segera diberikan pertolongan akan merusak fisik dan psikologis anak, seperti trauma, Post Traumatic Syndrome Disorder (PTSD), phobia, dan cemas.

## **2. Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan dilanjutkan dengan kegiatan simulasi penanganan/demonstrasi cara-cara memberikan pertolongan pada cedera otot, serta teknik-teknik untuk mencegah cedera otot. Dalam proses penyuluhan dan demonstrasi juga dilakukan evaluasi kesulitan peserta kemudian akan dilakukan pendampingan dan kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut.

## **3. Hasil Pengabdian**

Tingkat pemahaman ibu terhadap definisi dari ceedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 33%. Tingkat pemahaman ibu terhadap ciri-ciri dari cedera mengalami peningkatan setelah sosialisasi yaitu sebanyak 16%. Tingkat pemahaman ibu terhadap penanganan dari cedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 43%. Tingkat pemahaman ibu terhadap alat yang dapat digunakan dalam penanganan cedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 25%.

Tingkat pemahaman ibu terhadap jenis-jenis penanganan cedera mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi yaitu sebanyak 25%. Dalam pengabdian ini terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penkes tingkat pemahaman ibu dalam penanganan kegawatdaruratan cidera kaki pada anak. Yang dimana terdapat peningkatan pemahaman ibu dalam penanganan ke gawatdaruratan cidera kaki pada anak usia 9-36 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, N.K, dkk. 2012. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. Jurnal. Nursing Studies, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 30 – 35.
- Adriani, M dan Wirjatmadi, B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Kencana. Jakarta: 48-57. Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). Peran Gizi Dalam Status Kehidupan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta. Rineka Cipta.
- Barbara, Koziar. (2010). Buku Ajar Fundamenta Keperawatan, Edisi 7 Volume 1. Jakarta: EGC.
- Budiman, dan Riyanto Agus. (2013). Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman. (2011). Penelitian Kesehatan, Buku Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Chomaria, Nurul. (2015). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Surakarta: Cinta. European child safety alliance. (2014). What are European countries doing to prevent international injury to children?. [http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/download/42/19/http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/366/6/108150020\\_file6.pdf](http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/download/42/19/http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/366/6/108150020_file6.pdf) <https://ejournal.unair.ac.id/PMNJ/article/download/SuppFile/13133/2538> [https://www.academia.edu/34742338/Hakikat\\_Perkembangan\\_dan\\_Hambatan\\_Perkembangan](https://www.academia.edu/34742338/Hakikat_Perkembangan_dan_Hambatan_Perkembangan)
- Junaidi, Iskandar (2011). Pedoman pertolongan pertama yang harus dilakukan saat gawat dan darurat medis. Yogyakarta: Ansi Yogyakarta
- Kasman dan Fauzan Akhmad. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar Di Rsi Annisa Banjarmasin. Fakultas kesehatan UNISKA.
- Miller LA. Sprains. Strains. And tears. American College of Sports Medicine. (internet). (cited : November 22nd 2016). Available from : [http://www.ascm.org/docs/brochures/spa\\_instrains-and-tears.pdf](http://www.ascm.org/docs/brochures/spa_instrains-and-tears.pdf)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakses dari <http://labdata.litbang.depkes.go.id> pada 1 Januari 2021
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakses dari <http://labdata.litbang.depkes.go.id>
- Sari Anggita, 2012. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT-HB di Puskesmas lalak Selatan Banjarmasin. Vol 11 No. 11 Edisi 07 Juli 2013 Akbid Sari Mulya Banjarmasin